

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Indonesia era sekarang mengalami kegelisahan tentang rusaknya karakter bangsa. Mengapa hal itu dikatakan rusak, karena sudah menyimpang jauh atau bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Banyak pihak menilai bahwa lemahnya karakter bangsa merupakan masalah nasional. Hal dilihat dari kacamata SDM bahwa pendidikan telah mengalami disorientasi yang mengakibatkan degradasi moral yang sangat deras.

Namun pada akhir-akhir ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan oleh permasalahan krisis moral dikalangan generasi muda bangsanya. Permasalahan krisis moral ini sudah sangat memperhatikan. Krisis moral ini ditandai dengan maraknya kenakalan anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti halnya mencontek, tawuran, mbolos, pergaulan bebas dan masih banyak lagi perilaku yang menyimpang lainnya, hal ini menjadi bukti bahwa moral penerus bangsa ini sudah semakin rusak.

Belum lagi pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan baik tantangan internal (nasional) maupun tantangan eksternal (globalisasi).

Menurut Abdul Cholid istilah globalisasi ini sering diartikan berbeda-beda antara satu dengan yang lain namun prinsipnya dalam era globalisasi ini terjadi era pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi dan informasi yang dapat melahirkan tatanan kehidupan dan hasil modernisasi teknologi yang mengakibatkan dampak positif dan negatif sekaligus menimbulkan keresahan, penderitaan dan penyesatan.¹

¹ Abdul Cholid MT, "Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Vol 7 No 2 (Juli-Desember, 2012), 193-194.

Dampak negatifnya adalah masuknya informasi yang dapat merusak tatanan nilai budaya, moral dan akhlak yang selama ini diikuti. Misalnya budaya perselingkuhan, film-film porno dari luar seperti italy, melalui jaringan internet, majalah dan masih banyak lagi lainnya, dan masuknya paham-paham politik.² Hal tersebut menyebabkan meningkatnya kekerasan seksual dan tindakan asusila lainnya. Selain itu ditandai dengan degradasi moral bangsa. Banyaknya kekerasan, pembunuhan, perjudian, pornografi, meningkatnya kasus kenakalan remaja, pecandu narkoba, serta minuman keras.

Seperti yang telah dikatakan oleh H.A.R tilar globalisasi telah merubah cara hidup individu, masyarakat demikian pula negara. Tidak ada seorangpun lagi yang dapat keluar dari arus globalisasi dewasa ini. Setiap orang hanya ada dua pilihan yaitu dia memilih dan menempatkan dirinya di dalam arus perubahan globalisasi atau dia hanyut dalam arus gelombang globalisasi yang anonim.³

Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan belum bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

²Nur Hidayat, 'Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global', *El-Tarbawi*, 8.2 (2015), 131-45 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>>. 141.

³H.A.R. tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: PT Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 4.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

Untuk itu seharusnya pendidikan bukan hanya sebagai proses transformasi ilmu dan pengetahuan namun juga dijadikan sebagai usaha menanamkan nilai kepada peserta didik sehingga setelah lulus peserta didik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan menjalankan kehidupannya dengan baik. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menjelaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sudah sangat jelas bahwa dalam proses pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar untuk mendapatkan kecerdasan intelektual melainkan juga untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan menekankan pada penanaman nilai serta pendidikan karakter.

Oleh karena itu proses penanaman pendidikan harus ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi dasar yang kuat untuk anak menjalani kehidupan masa mendatang. Individu yang berkarakter baik yakni yang bisa membuat keputusan dan akan mempertanggung jawabkan akibat apa yang sudah dilakukan. Karena karakter merupakan suatu implementasi sikap dan perilaku seseorang, dimana karakter ini adalah suatu pilar penting yang dapat menentukan prestasi dan pencapaian seseorang.

⁵ Ibid., Bab II pasal 3.

Melihat kondisi pendidikan tersebut yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya muncullah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama. Dengan sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi alat penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Proses pembinaan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan sistem *boarding school* yang didalamnya diciptakan lingkungan sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter apabila tumbuh di lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِئَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi” (Abu Hurairah R.A)

Jadi dalam hadist tersebut jelas bahwa selain pembawaan yang menentukan perkembangan peserta didik, lingkungan tempat tinggal peserta didik juga mempengaruhi kepribadiannya. Oleh karena itu sistem *boarding school* merupakan alternatif yang tepat dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun peserta didik mendapatkan pengetahuan di sekolah akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih sering melakukan aktifitas di luar sekolah.

Disinilah peran pendidikan pembiasaan dengan melalui sistem *boarding school* dalam penanaman karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa.

Sebagaimana menurut ibu Kamalin Dyah Wahyuni, tujuan utama dari pendirian *boarding school* yakni:

Membina siswa lebih mandiri, mengerti bahasa-bahasa asing, serta pembiasaan-pembiasaan hafalan al-qur'an, sholat jama'ah dan sholat sunnah-sunnah lainnya. Selain itu kategori-kategori lepas dari pengawasan orang tua seperti menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain hal itu juga ditanamkan dalam *boarding school*. Namun untuk mengoptimalkan hal tersebut juga di bantu oleh pengasuh asrama dan pendamping asrama.⁶

Jadi pembentukan karakter religius yang dilakukan di *boarding school* SMP Ar Rahman Kota Kediri yakni melalui pembinaan keagamaan yang merupakan bagian dari kepengasuhan asrama yang diperkaya dengan menerapkan kegiatan yang sejalan dengan model pesantren, seperti shalat berjamaah, wajib sholat dhuha, wajib sholat tahajud, tadarus al-Qur'an, kajian al-Qur'an, kajian kitab kuning dan hukuman-hukuman bagi yang tidak melaksanakannya. Hal ini bertujuan pada pembentukan pribadi keagamaan peserta didik. Disamping itu juga merupakan nilai tambah dan keunggulan dari *Boarding School* juga diselenggarakan program-program unggulan seperti tahfidh Al-Qur'an dan penguasaan bahasa asing seperti mandarin, inggris, arab.

⁶ Kamalin Dyah Wahyuni, *Kepala Sekolah SMP Ar Arahman*, Perpustakaan, (05 Oktober 2018, 14.00)

Dengan demikian hal yang menarik diteliti dalam pelaksanaan *boarding school* yakni tentang berjalanya sistem implementasi pendidikan karakter di *boarding school* apakah ada persamaan antara peserta didik yang tinggal di rumah dan tinggal diasrama, atau ada perbedaan yang signifikan sesuai dengan lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk penelitian di SMP Ar Rahman Kota Kediri, dengan judul “Pelaksanaan sistem *boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Ar Rahman Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *boarding school* di SMP Ar Rahman Kota Kediri?
2. Bagaimana metode pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Ar Rahman Kota Kediri?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Ar Rahman Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *boarding school* di SMP Ar Rahman Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui metode pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Ar Rahman Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Ar Rahman Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan yang dapat memperkaya khazanah pendidikan tentang sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Ar Rahman Kota Kediri

b. Secara praktis

1. Bagi SMP Ar Rahmat, diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk dapat meningkatkan religiusitas siswa di *boarding school* SMP Ar Rahman Kota Kediri yang selama ini diterapkan.
2. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen program *boarding school* di SMP Ar Rahman Kota Kediri dan juga menjadi sebuah pertimbangan pendidikan yang lebih baik agar mencapai tujuan baik di dunia dan akhirat.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menentukan pilihan yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan untuk keluarga sesuai dengan ajaran islam.